

## Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca pada Siswa

Cici Febi Putri Tanjung<sup>1</sup>, Nirwana Anas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; cici.febiputritanjung@uinsu.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; nirwanaanas@uinsu.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Syllable card media;  
Reading ability;  
Early reading;  
Students

#### Article history:

Received 2023-06-03

Revised 2023-07-20

Accepted 2023-08-15

### ABSTRACT

Syllable card media is a tool aimed at enhancing students' early reading skills by visualizing images and syllables that are affixed to a board. The purpose of this study is to investigate the Influence of Syllable Card Media on Reading Ability Quality of Students. The research was conducted at a public elementary school in Deli Serdang, with the subjects being second semester first-grade students, consisting of two classes: class IA and 1B. The research utilized a quantitative method with a Quasi-Experimental approach. The results from the Wilcoxon signed-rank test indicated an Asymp. Sig (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). This leads to the conclusion that the "Hypothesis is Accepted," implying a difference in students' early reading ability using media between the Pre-Test and Post-Test. Thus, it is evident that Syllable Card Media has an Influence on the Quality of Reading Ability among Students. The recommendation from this research is for educators to utilize media in teaching to enhance early reading skills.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Cici Febi Putri Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; cici.febiputritanjung@uinsu.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan atau ilmu pengetahuan mutlak diperlukan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan pendidikan berbanding lurus dengan kualitas bangsa. Jika pendidikan di suatu negara semakin bagus, maka teknologi, kebudayaan, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya semakin bagus (Rahmat and Heryani, 2014). Pendidikan membutuhkan perhatian yang lebih dari pihak pemerintah, masyarakat, pihak pengelola pendidikan, dan kedua orang tua yang merupakan bagian terdepan dalam pendidikan siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran biasanya hanya dilihat dari bagusnya nilai siswa, bukan bagaimana cara siswa bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru. Guru dalam proses pembelajaran merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kesempatan yang paling besar

untuk mempengaruhi siswa, baik pengaruh yang positif maupun yang negatif, karena sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah bersama guru (Prawiyogi et al., 2022).

Seorang anak memperoleh atau belajar bahasa ibunya dengan jalan mengetahui struktur dan fungsi bahasa, secara aktif ia berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa menurut cara yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa yang dikuasai anak tidak diwariskan secara genetis atau keturunan, tetapi di dapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa. Sehubungan dengan hal itu, anak memerlukan orang lain, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respons dan tanggapan serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya penguasaan keterampilan berbahasa, baik bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat di peroleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja (melalui latihan intensif) penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring dengan perkembangan usia anak jika diiringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak dini, terutama pada sekitar enam tahun (Hamdan, 2018).

Anak pada usia enam tahun adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan anak selanjutnya masa yang tak ubahnya seperti fondasi pada sebuah bangunan. Apabila fondasi kokoh dan kuat, bangunan agak tegak, kokoh dan tahan lama. Sebaliknya, apabila fondasinya lemah dan rapuh, bangunan akan mudah roboh atau rusak, meskipun bahan-bahan dan teknik-teknik pembangunan yang digunakan dikategorikan baik (Gading, Magta, and Pebrianti, 2019). Sejak usia enam tahun anak mulai di bekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk di bangku kelas 1 yaitu membaca, menulis dan, berhitung. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung merupakan tujuan yang utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Karena ketiga hal yang mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Bab III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat (Yuliyati, 2018).

Praktik pembelajaran baca tulis di kelas masih banyak kelemahan. Materi buku penunjang lebih banyak menuntut anak untuk belajar menulis dengan menebalkan garis yang sudah ditentukan. Praktik di lapangan jelas tidak sesuai dengan rekomendasi NAEYC maupun teori DAP (Osiesi, 2023). Praktik di lapangan bertentangan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme dan kontekstual yang tercantum dalam KTSP yang mensyaratkan untuk memungkinkan siswa bereksplorasi dan menggali secara lebih dalam kemampuan, potensi, serta keindahan. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi karena ketersediaan alat peraga yang sangat terbatas, sehingga anak-anak lebih mudah menangkap pelajaran membaca yang diberikan di rumah. Menurut orang tua anak lebih mudah membaca di rumah karena orang tua menyediakan berbagai macam alat peraga (Havisa and Putra, 2021). Dalam pembelajaran, bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai siswa SD Kelas I adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan membaca. Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Apabila siswa memiliki keterampilan membaca akan dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa kelas 1 sebagai tempat untuk mempersiapkan siswa memasuki dan mengikuti pelajaran di sekolah dasar-dasar membaca yang sudah mulai di perkenalkan yaitu pengenalan huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat, apalagi pada perkembangan terakhir, tuntunan masyarakat tentang pentingnya penguasaan siswa terhadap dasar-dasar membaca sudah tinggi karena mereka berasumsi bahwa pelajaran di kelas II Sekolah Dasar sulit diikuti jika siswa-siswa kelas 1 belum menguasai dasar-dasar membaca yang baik oleh karena itu sudah semestinya siswa kelas 1 memiliki dasar kemampuan membaca (Kania, Yuliani, and Sobariah, 2023).

Hal tersebut nyatanya belum sesuai dengan kenyataan. Melalui survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang terbit pada bulan Maret 2019 menjelaskan beberapa permasalahan yang ditemui pada pendidikan di Indonesia yang pada

kategorinya beberapa permasalahannya berupa matematika, sains, dan membaca yang pada skornya Indonesia digolongkan sebagai kelompok yang rendah karena berada pada urutan 74 dari 79 negara. Melalui penilaian tersebut diperoleh rata-rata kemampuan membaca, sains dan matematika siswa Indonesia memiliki kecenderungan penurunan dari rata-rata yang dilakukan pada penelitian selama 3 tahun sebelumnya. Penurunan poin membaca siswa dari tahun 2015 adalah dari 397 poin menjadi 371 poin pada tahun 2018. Rata-rata skor OECD untuk kemampuan membaca adalah 487. Melalui Data yang telah disebutkan maka diketahui bahwa kemampuan membaca dari masyarakat Indonesia masih digolongkan rendah dan belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa Rendahnya kemampuan membaca pemula siswa terlihat dari pengenalan huruf dan tidak lancarnya mengeja apalagi membaca. Termasuk pula dalam kegiatan wawancara yang dilaksanakan terhadap guru kelas yang menjelaskan penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa dikarenakan siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan guru ketika belajar membaca di kelas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran agar peserta didik fokus dan memperhatikan guru maka diperlukan adanya media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Kemampuan membaca siswa kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif melalui metode yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk kemampuan dasar membaca siswa kelas I melalui metode suku kata. Keunggulan dari metode suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan diantaranya, dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, penyajian tidak memakan waktu yang lama dan, dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata. Metode suku kata yang digunakan disesuaikan dengan fonologi bahasa Indonesia sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca. Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat (Hamdan, 2018). Media pembelajaran termasuk komponen yang dianggap penting pada suatu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai menggunakan media pembelajaran. Media dapat mengatasi segala keterbatasan guru dalam menyajikan sesuatu informasi yang sulit untuk dilihat, ditampilkan, atau dikunjungi siswa. Media pembelajaran memiliki beragam bentuk seperti visual, audio, dan audio visual. Visual dimaksudkan sebagai media yang bentuknya dapat diindrakan oleh mata dan digunakan untuk alat peraga pembelajaran. Salah satunya yang dimanfaatkan pada penelitian yang dilakukan ini adalah Membaca melalui pemanfaatan kartu suku kata yang akan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya uraian permasalahan yang telah disebutkan maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap kemampuan kualitas membaca pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurhayati (2018), mengatakan ada perbedaan keefektifan penggunaan kartu kata abjad untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di RA Zumrotul Faizin. Berdasarkan dari tingkat kemampuan membaca anak kelompok A sebelum diberi perlakuan dengan hasil akhir rata-rata anak, di mana rata-rata anak pada hasil pre-test (sebelum perlakuan) adalah 6,35 dari 26 anak, sedangkan rata-rata anak pada hasil post-test adalah 7,19 dari 26 anak (Nurhayati, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Delfi Citra Utami (2017) menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah digunakan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf pada kelas eksperimen (IB) lebih tinggi dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media kartu huruf pada kelas kontrol (1A). hasil analisis t-hitung sebesar lebih besar dari t-tabel (Utami, 2017).

## 2. METODE

Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian eksperimen merupakan sebuah metode dalam suatu penelitian yang pemanfaatannya untuk memberikan temuan terkait pengaruh dari diberikannya suatu perilaku terhadap hal lain yang pada kondisinya tak terkendalkan. Pada penelitian ini ada perlakuan (*treatment*) dan adanya kelompok kontrolnya. Desain yang dipakai pada eksperimen ini adalah *control group design*, dengan kata lain metode penelitian ini diimplementasikan dengan cara membagi dua kategori yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Peneliti memberikan tes terhadap kelas eksperimen saat pertemuan yang sebelumnya sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional kemudian diberikan post-test. Adapun proses tersebut bertujuan guna mengetahui hasil perbandingan antara kedua kelas tersebut. Berikut merupakan paradigma terkait penelitian menggunakan eksperimen yang disederhanakan melalui gambaran berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Media Pembelajaran Hasil Belajar	Pemberian Media Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca Pada Siswa. (X1)	Pembelajaran tanpa menggunakan media (X2)
Hasil belajar Bahasa Indonesia (Y)	(X1, Y)	(X2, Y)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan hasil terkait ada atau tidaknya suatu pengaruh dari pemberian media suku kata terhadap kemampuan kualitas membaca pada siswa. penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian lapangan dengan memanfaatkan teknik menghitung melalui penggunaan *one sample test* SPSS sehingga dapat diketahui pengaruh dari pemberian media suku kata terhadap kemampuan kualitas membaca pada siswa.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SD Negeri 106161 laut Dendang Jl Pasar IV Timur Dusun XVII pada Kelurahan Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa sekolah di SD Negeri 106161 laut Dendang. Besar Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang yang berasal dari 2 kelas yaitu kelas 1A dan Kelas 1B SDN 106161.

Teknik Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Kuesioner yang telah di isi akan diberikan penilaian. Hasil penilaian kemudian akan diolah menggunakan uji statistik berupa uji Normalitas, Wilcoxon, Homogenitas, dan Man Whitney Menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 20*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2. Uji Deskriptif Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	Pre-Test	Post-Test
Nilai Maksimum	84	96
Nilai Minimum	60	80
Mean	68,30	89,73
Median	70	90
Modus	70	88
Standar Deviasi	6,655	4,533

Berdasarkan gambar tabel 2 hasil uji Deskriptif pretest dan post-test pemberian media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca siswa pada kelompok eksperimen diketahui bahwa nilai

minimum terendah pada pre-test menggunakan kartu suku kata yang dilakukan adalah 60 dan setelah dilakukan post-test didapatkan nilai minimum adalah 80, sedangkan untuk nilai maksimum tertinggi setelah dilakukan pre-test menggunakan media kartu suku kata adalah 84 dan setelah dilakukan post-test menggunakan kartu suku kata adalah 96. Adapun mean dari pre-test adalah 68,30 sedangkan post-test yang didapatkan adalah 89,73. Sedangkan median dari pre-test adalah 70 dan post-test yang didapatkan adalah 90. Adapun nilai standar deviasi yang didapatkan setelah dilakukan pre-test adalah 6,655 sedangkan post-test adalah 4,533.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ela Safira Purba (2022) mengatakan bahwa pada tahap uji keefektifan skor yang diperoleh keseluruhan siswa yaitu mendapat nilai  $g < 0,84\%$  dan dinyatakan "efektif", artinya media pembelajaran kartu suku kata yang sudah dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria efektif untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada membaca permulaan untuk kelas 1 SD (Purba, 2022).

**Tabel 3.** Uji Deskriptif Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	Pre-Test	Post-Test
Nilai Maksimum	70	75
Nilai Minimum	50	60
Mean	60,50	70,83
Median	60,00	70
Modus	60	75
Standar Deviasi	5,144	4,564

Berdasarkan gambar tabel 3 hasil uji Deskriptif pre-test dan post-test pemberian media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca siswa pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai minimum terendah pada pre-test dengan pemberian media kartu suku kata yang dilakukan adalah 50 dan setelah dilakukan post-test didapatkan nilai minimum adalah 60, sedangkan untuk nilai maksimum tertinggi setelah dilakukan pre-test dengan pemberian media kartu suku kata adalah 70 dan setelah dilakukan post-test menggunakan kartu suku kata adalah 75. Adapun mean dari pre-test adalah 60,50 sedangkan post-test yang didapatkan adalah 70,83. Sedangkan median dari pre-test adalah 60 dan post-test yang didapatkan adalah 70. Adapun nilai standar deviasi yang didapatkan setelah dilakukan pre-test adalah 5,144 sedangkan post-test adalah 4,564.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Statistik	df	Sig	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,166	30	0,016	Tidak Normal
Kelas Kontrol	0,118	30	0,020	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil perhitungan uji normalitas bahwa nilai Sig Pada *Post-Test* Kelas Eksperimen sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan data hasil *Post-Test* pada kelas Kontrol yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol datanya tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Uji Wilcoxon

	Post-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol	Post-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol
				Kontrol
Z		-4.784 <sup>b</sup>		-4.692 <sup>b</sup>
Asymp.Sig (2-tailed)		0,000		0,000

Analisis menggunakan uji Wilcoxon, Output uji statistik diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat di simpulkan bahwa "Hipotesis

diterima". Artinya ada perbedaan antara kemampuan membaca siswa sebelum diberikan media kartu suku kata dengan sesudah diberikannya media kartu suku kata kepada siswa. sehingga didapati kesimpulan bahwa "Ada Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kualitas Membaca Pada Siswa".

**Tabel 6.** Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0,001	1	58	0,972
	Based on Median	0,019	1	58	0,892
	Based on Median and With Adjusted df	0,019	1	57,385	0,892
	Based on Trimmed Mean	0,004	1	58	0,947

Analisis menggunakan uji Homogenitas, didapati nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar  $0,019 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data Post-Test kelas eksperimen dan data Post-Test kelas kontrol ditemukan ketidaksamaan atau disebut sebagai heterogen sehingga syarat untuk menyatakan uji independen sampellitit tidak dapat dipenuhi sehingga akan dilakukan kembali pengujian melalui alternatif uji man whitney.

**Tabel 7.** Uji Mann-Whitney

Kemampuan Membaca	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	465.000
Z	-6.720
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,000

Analisis menggunakan uji Mann-Whitney didapati bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima" dengan ini dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan kemampuan membaca pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol, karena ditemukan perbedaan signifikan sehingga dinyatakan bahwa "Ada Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kualitas Membaca Pada Siswa".

## Pembahasan

Membaca adalah merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Manfaat belajar membaca bagi anak adalah agar kemampuan bahasa dan komunikasi anak menjadi lebih aktif karena terstimulus dari kegiatan membaca sehingga dapat memancing daya imajinasi anak. Hal ini tentunya merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Di mana kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, kata-kata dan simbol-simbol yang menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan tersebut (Primasari, Herman, and Praningrum, 2022).

Media berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara. Bagi seorang guru media digunakan sebagai alat penyampaian informasi atau pembelajaran. Jadi dengan kata lain media adalah alat atau perantara dalam penyampai informasi dari suatu sumber kepada penerima. Dalam dunia pendidikan, di mana sumber informasi adalah guru dan sebagai penerima informasi adalah siswa atau peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bawah media pembelajaran adalah merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa didik. Di mana kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran disekolah yang menarik karena hal ini sangat disukai oleh siswa yaitu bermain sambil belajar.

Proses yang dialami dalam membaca berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan dalam kegiatan membaca, di mana kemampuan membaca

sangatlah penting untuk dimiliki setiap anak. Mary Leonhardt (1999) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka.

Menurut Lerner (1988) yang dikutip Abdurrahman (2010) menyatakan bahwa anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Anak merupakan aset negara sehingga pada merekalah dibebankan tanggung jawab akan berlangsung bangsa dan negara Indonesia. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang lainnya. Lemahnya kemampuan membaca pada anak tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah (Dini, 2021).

Mengingat pentingnya peranan membaca bagi perkembangan anak, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak memerlukan suatu cara atau teknik yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Arifuddin bahwa suasana belajar yang menyenangkan harus didukung dengan berbagai metode pembelajaran (Arifudin, 2020). Jika guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan baik, maka anak akan belajar dengan menyenangkan, sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat lebih meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah dengan menggunakan metode suku kata dengan menggunakan kartu kata bergambar. Dengan media kartu kata bergambar diharapkan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik dan memudahkan anak-anak untuk mengenal huruf dan suku kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

### **Pengaruh Media Kartu Suku Kata terhadap Kualitas Membaca pada Siswa**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan berupa perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai dan dapat dimengerti serta dinikmati dimana-mana (Kirana, 2019). Media Kartu Suku Kata adalah kartu yang berisi gambar benda-benda, atau gambar lain yang sederhana dan dikenal oleh (gambar-gambar tema diri sendiri seperti kepala, mata, hidung, mulut dll). Kartu Suku kata adalah kartu yang berisi huruf-huruf potongan kertas abjad, huruf vokal, dan huruf abjad yang langsung mempunyai bunyi misal huruf vokal, a, i, u, e, o kemudian ba, bi, bu, be, bo dan semua huruf abjad yang ditemani dengan huruf vokal, ditambah dengan huruf: ny, dan ng. Tujuan pemberian kartu suku kata ini anak mengenal huruf dan bunyinya sehingga diharapkan anak untuk belajar membaca dengan tidak mengeja. Berdasarkan teori tersebut, peneliti akan melaksanakan Pembelajaran membaca dengan metode bermain kartu gambar dan kartu suku kata menggunakan tahapan-tahapan rancangan penelitian tindakan kelas (Arif, 2020).

Perbedaan hasil membaca permulaan antara anak yang diberikan perlakuan dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dengan anak yang tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode konvensional merupakan efek atau dampak dari perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok anak tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Musodah (2014) bahwa penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dan memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi, karena pembelajaran dengan media kartu kata bergambar digunakan sambil bermain, sesuai dengan tema yang ditentukan. Pembelajaran dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Metode konvensional atau yang sering dikenal dengan metode ceramah lebih cenderung kurang menarik perhatian anak. Metode ceramah mengakibatkan anak cenderung tidak memperhatikan dan sibuk bermain sendiri ataupun dengan teman-temannya.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara kemampuan membaca siswa sebelum diberikan media kartu suku kata dengan sesudah diberikannya media kartu suku kata kepada siswa. Pada analisis menggunakan uji *Mann-Whitney* didapati bahwa nilai  $p$ -value  $< 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan kemampuan membaca pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol, karena ditemukan perbedaan signifikan sehingga dinyatakan bahwa "Ada Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kualitas Membaca Pada Siswa".

Hasil penelitian Havisa dan Putra terdapat perbedaan mean (nilai rata-rata) antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari perhitungan diperoleh nilai *mean pre-test* sebesar 58,93 dan nilai *mean post-test* sebesar 80,86 berdasarkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode suku kata menggunakan media kartu huruf dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa (Havisa and Putra, 2021). Metode suku kata menggunakan media kartu huruf terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong hal ini dibuktikan dengan uji *N-Gain*, dari hasil perhitungan diperoleh nilai efektivitas sebesar 56,58 dan nilai ini terletak antara rentang nilai 56-75.

Menurut Penelitian Jumahir penggunaan media dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dikarenakan anak dapat membedakan suku kata yang terpisah dan dapat dibaca satu per satu (Jumahir, 2019). Pemberian intervensi menggunakan media kartu suku kata menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan disleksia. Oleh karena itu, disarankan kepada guru atau orang tua untuk menggunakan media dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan disleksia.

Penelitian Yampap dan Hasyda yang telah dilakukan terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Inpres Kampung Baru Merauke, hal ini terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan kemampuan akademik pembelajaran menggunakan media kartu suku kata sangat penting dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Yampap and Hasyda, 2021). Adapun penelitian Magda dan Pebrianti berdasarkan hasil analisis data, maka simpulan penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok B Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2018/2019 (Magda and Pebrianti, 2019).

Sejalan dengan penelitian Kania, Yuliani, and Sobariah penggunaan metode suku kata dengan menggunakan kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan memberikan



pengaruh positif pada peserta didik, hal ini terlihat dari antusiasme mereka pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang (Kania, Yuliani, and Sobariah, 2023). Walaupun pada siklus I penggunaan metode suku kata dengan kartu kata bergambar belum optimal, dikarenakan sebagian anak belum terbiasa dengan penggunaan kartu suku kata bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan, sebagian dari mereka belum paham menghubungkan antara gambar yang ada di kartu dengan suku kata yang dimaksud. Sehingga kemampuan membaca hanya meningkat sebesar 25% dari rata-rata kemampuan 49% pada pra siklus I menjadi 74%, serta penggunaan metode suku kata dengan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari mulai pra siklus yang hanya mencapai rata-rata 49%, kemudian siklus I menjadi 74% dan siklus II meningkat lagi menjadi 84%.

Membaca permulaan pada anak usia dini sangat penting untuk diketahui, agar nantinya guru maupun anak-anak mengetahui bagaimana cara membaca permulaan secara sederhana. Guru juga harus lebih memahami media apa saja yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan tersebut. Agar dalam pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional karena metode tersebut membuat anak-anak kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Penggunaan media, akan memudahkan anak dalam memersepsikan tulisan yang akan dibaca. Penyebab terjadinya kesulitan dalam membaca merupakan akibat dari kesulitan dalam memersepsikan secara visual bacaan yang dilihat oleh anak (Koswara, 2013; Reid, 2011). Oleh karena itu, penggunaan media seperti kartu suku kata mempermudah dalam memisahkan huruf dan suku kata terbuka sehingga dapat memperbaiki bacaan yang belum tepat dan menarik perhatian atau meningkatkan fokus anak dalam membaca kata yang diajarkan. Hasil yang ditunjukkan anak ketika diberikan pembelajaran membaca menggunakan media, menguatkan manfaat yang akan diperoleh dengan penggunaan media terutama media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Hasil pelaksanaan intervensi menggunakan media kartu suku kata menunjukkan adanya peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kata yang dibaca dengan tepat oleh anak yang bersangkutan ketika berada pada kondisi intervensi (tahap eksperimen menggunakan media kartu suku kata). Hal ini menunjukkan bahwa upaya penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan disleksia. Sebagaimana hasil penggunaan media gambar dalam menstimulasi visual anak dengan disleksia juga menunjukkan dapat meningkatkan kemampuan membaca (Masyitah, 2018). Penggunaan media, akan memudahkan anak dengan disleksia dalam memersepsikan tulisan yang akan dibaca. Penyebab terjadinya kesulitan dalam membaca merupakan akibat dari kesulitan dalam memersepsikan secara visual bacaan yang dilihat oleh anak. Oleh karena itu, penggunaan media seperti kartu suku kata mempermudah dalam memisahkan huruf dan suku kata terbuka sehingga dapat memperbaiki bacaan yang belum tepat dan menarik perhatian atau meningkatkan fokus anak dalam membaca kata yang diajarkan. Hasil yang ditunjukkan anak ketika diberikan pembelajaran membaca menggunakan media, menguatkan manfaat yang akan diperoleh dengan penggunaan media terutama media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca. Tugas besar bagi guru kelas dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa, karena siswa kelas awal cenderung menyukai proses belajar sambil bermain, yang mana membutuhkan metode yang menyenangkan dan media yang menarik bagi siswa. Media kartu suku kata sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui media kartu suku kata siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, hasil analisis hipotesis dan pembahasan penelitian eksperimen pada Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas

Membaca Pada Siswa kelas IA dan IB SD Negeri 106161 Laut Dendang maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: Terdapat perbedaan *mean* (nilai rata-rata) antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari perhitungan diperoleh nilai *mean pre-test* sebesar 58,93 dan nilai *mean post-test* sebesar 80,86 berdasarkan nilai *pretest* dan nilai *post-test* ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode suku kata menggunakan media kartu suku kata dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Metode suku kata menggunakan media kartu huruf terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD Negeri 106161 Laut Dendang hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji *Wilcoxon* 0,000 lebih kecil dari 0,005, maka dapat dikatakan bahwa maka dapat dikatakan bahwa kemampuan kualitas siswa dalam membaca dengan kartu suku kata untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh media Si Kartu Suku Kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, melalui media suku kata dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan siswa mendapat hasil belajar yang baik. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## REFERENSI

- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276.
- Hamdan, M. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Havisa, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. 3(1).
- Jumahir, N. (2019). *Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan*. 270–279.
- Kania, G., Yuliani, Y., & Sobariah, D. (2023). Pengaruh Media Kartu Suku Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. 1(1), 1–2.
- Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata. 24(3), 270–276.
- Mariani Dini, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca pada AUD melalui Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 (3), 6112–6119.
- Nurhayati Fitria. (2018). Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A Di RA Zumrotul Faizin.
- Osiesi, M. P. (2023). Assessment, Evaluation and Monitoring of Teaching and Learning in Nigeria Primary Schools: Challenges and Implications for Teachers. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.31849/utamax.v5i1.12571>
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Primasari, E., Herman, H., & Praningrum, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Bermain Kartu Gambar dan Kartu Suku Kata. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>
- Purba Safira Ela. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Si Meja (Membaca Mengeja) dengan Kartu Suku Kata pada Membaca Permulaan Siswa Hampanan Perak Kab. Deli Serdang.
- Rahmalya Kirana. (2019). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung.
- Rahman Arif. (2020). Pengaruh Penggunaan Kartu Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pembelajaran 2020/2021.
- Rahmat, P. S., & Heryani, T. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101–110.
- Utami Citra Delfi. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri RajaBasa Raya Bandar Lampung. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan. 2(2).
- Yuliyati, N. A. B. dan. (2018). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban. In *Jurnal Pendidikan Khusus* (hal. 1–15).